

PENATALAKSANAAN ANEMIA RINGAN BERFOKUS PADA PEMBERIAN SARI KACANG HIJAU PADA NY.H DI PMB ATIK KOTA AGUNG TAHUN 2021

Oleh :

Elvina Arba Yunita¹, Yuhelva Destri², Margareta Rinjani³, Putri Hilwati Muri⁴

^{1,2}Sekolah tinggi ilmu kesehatan Adila di kota Bandar Lampung
Email : elvinaarbayunitaoke112@gmail.com¹, Yuhelvadestri85@gmail.com²,
margarethrinjani89@gmail.com³, putrihilwati@gmail.com⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data di PMB Atik Kota Agung pada 12 Mei 2021 didapatkan 4 ibu hamil dan terdapat 1 ibu hamil yang mengalami anemia. Setelah dilakukan wawancara tentang anemia yang terjadi pada ibu hamil seperti tanda gejala dan penanganannya ternyata ibu tidak mengetahuinya. Dalam kasus ini masalah anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung haemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Ibu hamil dikatakan anemia jika ibu hamil dengan kadar Hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5% pada trimester II. (Aini dan Juli, 2021). **Tujuan:** Mahasiswa bisa menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil pada ny.H umur 26 tahun G² P¹ A⁰ usia kehamilan 33 minggu 1 hari dengan penatalaksanaan anemia ringan di pmb batik kota agung tahun 2021. **Metode:** Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan case study (study penelaahan kasus) karena dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap NY. H dengan anemia ringan dan di analisis secara mendalam dari segi yang berhubungan dengan anemia ringan. **Hasil:** asuhan kebidanan pada Ny. H umur 26 tahun G² P¹ A⁰ usia kehamilan 33 minggu 1 hari telah di dapatkan hasil bahwa keluhan dan gejala anemianya mulai berkurang setelah diberikan asuhan selama 2 minggu. **Saran:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia.

Kata kunci: Ibu hamil, anemia ringan, kacang hijau, pusing.

MANAGEMENT OF MIDDLE ANEMIA PERFORMANCE ON GREEN BEAN EXTRACTION TO NY.H IN PMB ATIK KOTA AGUNG IN 2021

Abstracts

Background: Based on data from PMB Atik Kota Agung on May 12, 2021, there were 4 pregnant women and 1 pregnant woman who had anemia. After conducting interviews about anemia that occurs in pregnant women such as signs and symptoms and handling, it turns out that the mother does not know it. In this case, anemia is a body condition where the number and size of red blood cells or hemoglobin (Hb) levels are lower than normal. Pregnant women are said to be anemic if they have Hb levels <11 g% in the first and third trimesters or Hb <10.5% in the second trimester. (Aini and July, 2021). **Purpose :** Objective: Students can apply midwifery care to pregnant women at the age of 26 years G2 P1 A0 33 weeks 1 day of gestation with the management of mild anemia at pm batik Kota Agung in 2021. **Methodes :** This final report uses the type of case study report (case study study) because in this final project report only examines a case consisting of a single unit, namely against NY. H with mild anemia and in-depth analysis in terms of terms associated with mild anemia. **Conclusion :** midwifery care for Mrs. H age 26 years G2 P1 A0 33 weeks 1 day of gestation, it was found that the complaints and symptoms of anemia began to decrease after being given care for 2 weeks. **Suggestion :** It is hoped that the results of this study can be used as a reference to maintain and improve the quality of services in providing midwifery care to pregnant women with anemia.

Keyword: Pregnant women, mild anemia, green beans, dizzy.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung haemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Ibu hamil dikatakan anemia jika ibu hamil dengan kadar Hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5% pada trimester II. (Aini dan Juli, 2021).

Data dari *World Health Organization* (WHO) 2010, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dibandingkan dengan 2013, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Risksedas, 2018).

Indonesia termasuk salah satu Negara Berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah hal ini ditandai dengan masih tingginya angka kematian pada ibu hamil. Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan pada tahun 2017 menyatakan bahwa angka kematian ibu secara nasional yaitu sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Anemia merupakan masalah utama yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat dengan jumlah penderita sekitar 1,62 miliar jiwa di seluruh dunia. Resiko tinggi dialami oleh anak-anak dan wanita usia produktif. Estimasi persentase penderita sebesar 30% diderita wanita usia 15-49 tahun, 42% pada wanita hamil, dan 47% pada anak-anak di bawah 5 tahun. Anemia

merupakan salah satu penyebab kematian dengan kontribusi berkisar 115.000 kematian ibu dan 591.000 kematian bayi di dunia per tahun. Anemia kronik menyebabkan terjadinya pengurangan produktivitas kapasitas kerja, gangguan kognitif, dan peningkatan kerentanan terhadap infeksi, sehingga menimbulkan beban ekonomi yang cukup besar. (Lusianti, 2018).

Prevalensi anemia pada kehamilan di pulau Sumatra yang menduduki peringkat tertinggi adalah Provinsi Lampung tingginya jumlah anemia di provinsi Lampung adalah sebesar 69,7%. (Diskesnas, 2018). Perempuan hamil dengan anemia akan mengalami peningkatan resiko morbiditas dan mortalitas, terutama meningkatkan angka kematian jika terjadi hemoragia post partum, sedangkan dampaknya pada janin akan meningkatkan resiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan nilai Apgar yang rendah (Sabrina, 2017).

Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama masa kehamilan. Saat hamil, disamping kebutuhan ibu hamil itu sendiri, kebutuhan zat gizi janin juga harus diperhatikan. Kebutuhan gizi pada saat kehamilan mengalami peningkatan hingga 68% dibandingkan dengan sebelum hamil. Semua zat gizi mengalami peningkatan kebutuhan namun yang seringkali kekurangan adalah energi, protein dan berbagai mineral contohnya zat besi. Pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil sangat penting, maka jika kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat pertumbuhan ibu dan janin sekaligus menyebabkan berbagai masalah gizi. Masalah yang sering terjadi pada ibu

hamil yaitu anemia dan KEK (Proverawati, 2017).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia bisa karena kurangnya zat besi untuk pembentukan darah, asam folat dan vitamin B12, tetapi sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi (Rukiyah dan Yulianti, 2018).

Penyebab anemia pada kehamilan di bedakan menjadi 2 faktor. Ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsungnya yaitu kecukupan konsumsi tablet tambah darah, jarak kehamilan, paritas, status gizi, penyakit infeksi, usia ibu, jarak kehamilan, usia kehamilan. Sedangkan faktor tidak langsungnya yaitu pendidikan, sosial ekonomi, frekuensi antenatal (ANC). Penyebab anemia yang utama adalah kurangnya asupan zat besi dalam makanan atau tablet tambah darah. Kejadian anemia diakibatkan oleh kekurangan asupan zat besi besi, kemudian diikuti oleh defisiensi folat. Diperkirakan sebanyak 50% anemia merupakan anemia defisiensi besi. (Sabrina, 2017).

Pada beberapa pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang di derita masyarakat adalah karena kekurangan gizi banyak di jumpai di daerah pedesaan dengan malnutrisi atau kekurangan gizi. Kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah.

Dampak anemia dalam kehamilan diantaranya dapat menyebabkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan perdarahan, komplikasi, abortus, persalinan premature, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini. pada masa persalinan seperti

perdarahan, retensio plasenta, atonia uteri. (Prawirohardjo, 2018). Sedangkan pengaruh anemia dalam masa nifas, diantaranya yaitu dapat terjadi perdarahan post partum, infeksi puerpurium, subinvulusi uteri dan retensio plasenta darah. Dampak dari anemia tersebut merupakan salah satu hal yang menyebabkan AKI (angka kematian ibu) dan AKB (angka kematian bayi) meningkat (Manuaba, 2017). Salah satu cara mengatasi anemia dalam kehamilan Ibu hamil dapat di lakukan dengan cara meningkatkan konsumsi zat besi dari makanan, mengkonsumsi daging (terutama daging merah) seperti sapi, zat besi juga dapat di temukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong serta kacang-kacangan. Penyerapan zat besi, seperti vitamin C mengurangi resiko terjadinya anemia dalam masalah kehamilan dapat di upayakan dengan pemberian tablet Fe yang di minum secara teratur, dan memberitahu keluarga untuk memantau ibu agar selalu tepat waktu minum tablet Fe. Kunjungan ANC secara teratur, ANC terpadu dan pada saat persalinan apabila terjadi perdarahan dapat di lakukan transfuse darah dan kolaborasi dengan dr. SpOG. (Wirakusumah, 2017).

Menurut penelitian Retnorini tahun 2017 salah satu kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau (*vigna radiata*) kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui. Biji kacang hijau yang telah di rebus dan diolah mempunyai daya cerna yang tinggi. Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada embrio dan kulit bijinya dengan jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7

mg per 100 gram. Penelitian ini diberikan pada 30 orang ibu hamil dimana dibagi menjadi 2 kelompok, 15 orang dengan tablet Fe dan 15 orang dengan tablet Fe dan sari kacang hijau. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan kacang hijau dan Tablet FE sebesar 9,33gr/dl, rata-rata kadar hemoglobin setelah diberikan kacang hijau dan Tablet FE sebesar 10,80gr/dl, rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan tablet FE sebesar 9,27gr/dl, rata-rata kadar hemoglobin setelah diberikan Tablet FE sebesar 10,33gr/dl sesudah dilakukan intervensi sebesar 10,73. Diketahui ada pengaruh pemberian kacang hijau terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung tahun 2018. Hasil uji di dapatkan $p\text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$. Peneliti menganjurkan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi kacang hijau sebagai pendamping Fe karena dapat menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Salah satu bentuk penyajian kacang hijau yang paling efektif adalah dengan sari kacang hijau, yaitu dengan merebus kacang hijau dengan air lalu ampasnya disaring dan dipisahkan sehingga minuman tersebut padat gizi. Diminum 2 kali sehari pada pagi dan malam hari sebelum tidur, dikonsumsi selama 2 minggu. (Retnorini, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis laporan kasus yang digunakan adalah laporan deskriptif dengan pendekatan studi kasus/ case study (Studi penelaahan kasus). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini

dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk terkena suatu masalah misalnya keracunan. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan case study (Studi penelaahan kasus), karena dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap Ny.H dengan asuhan kebidanan dengan penatalaksanaan anemia ringan.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Rumah Ny.H desa Teba Kota Agung, Lampung. Asuhan akan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei Sampai 19 Mei 2021.

HASIL

Asuhan kebidanan pada Ny. H umur 26 tahun $G^2 P^1 A^0$ usia kehamilan 33 minggu 1 hari telah di dapatkan hasil bahwa keluhan dan gejala anemianya mulai berkurang setelah diberikan asuhan dengan sari kacang hijau selama 2 minggu.

PEMBAHASAN

Pada ibu hamil yang memiliki kasus anemia, hal tersebut yang dapat meningkatkan resiko terjadinya kematian pada ibu hamil. Peneliti telah melakukan anamnesa sehingga peneliti mengetahui Ny. H umur 26 tahun $G^2 P^1 A^0$ memiliki keluhan pusing dan mudah merasa lelah.

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal hal ini dapat

menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Ibu hamil dikatakan anemia jika ibu hamil dengan kadar Hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5 % pada trimester II. (Aini dan Juli, 2021).

Efek samping anemia dalam kehamilan diantaranya dapat menyebabkan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan perdarahan, komplikasi, abortus, persalinan premature, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini.pada masa persalinan seperti perdarahan, retensio plasenta, atonia uteri. (Prawirohardjo, 2018). Sedangkan pengaruh anemia dalam masa nifas, diantaranya yaitu dapat terjadi perdarahan post partum, infeksi puerperium, subinvolusi uteri dan retensio plasenta darah. Dampak dari anemia tersebut merupakan salah satu hal yang menyebabkan AKI (angka kematian ibu) dan AKB (angka kematian bayi) meningkat (Manuaba, 2017).

kacang-kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau (*vigna radiata*). kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui. Biji kacang hijau yang telah di rebus dan diolah mempunyai daya cerna yang tinggi. Kandungan zat besi dalam kacang hijau paling banyak terdapat pada embrio dan kulit bijinya dengan jumlah kandungan zat besi pada kacang hijau sebanyak 6,7 mg per 100 gram yang dipercaya dapat mengurangi anemia pada ibu hamil.

SIMPULAN

Evaluasi asuhan kebidanan pada Ny.H umur 26 tahun G² P¹ A⁰ telah di

dapatkan hasil ibu merasakan keluhan anemia berkurang yaitu ibu sudah tidak merasakan pusing dan cepat lelah, asuhan ini diberikan selama 2 minggu dalam laporan tugas akhir ini penulis telah mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.H umur 26 tahun G² P¹ A⁰ telah didapatkan hasil dokumentasi yang lengkap.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia.

Daftar Pustaka

- Aini,Nur, dan Juli, Selvi Yanti. 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di Pmb Hj. Dince Safrina Tahun 2020*. Jurnal Kebidanan Terkini(Current Midwifery Journal).Terdapat di URL [:https://jom.hip.ac.id/index.php/jkt](https://jom.hip.ac.id/index.php/jkt)
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, (2018), *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung* (2018), Bandar Lampung, diakses tanggal 13 mei 2018.
- Lusianti. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Bidan. Jakarta. terdapat di URL : stp-mataram.e-journal.id
- Manuaba, (2017). *Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018), *Metodelogi penelitian kesehatan*,

- Penerbit PT Rineka Cipta,
Jakarta.
- Proverawati, A. (2017). *Buku Anemia Dalam Kehamilan*. Jawa Timur: Cetakan Radius
- Prawiroraharjo, Sarwono, 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, PT. Bina Pustaka.
- Retnorini, Dewi dkk. 2017. *Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dan Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil*. Vol 6 no. 12.
- Rukiyah, A.Y., & Yulianti, L (2018) *Asuhan Neonatus Bayi & Anak Balita*. Jakarta : TIM.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018*-Diakses Agustus.
- Rahayuni. (2016). *Efektifitas Kacang Hijau Dalam Peningkatan Hemoglobin Ibu Hamil*.
- Sabrina. (2017). *Anemia Dalam Kehamilan*. Jakarta : ECG.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2017. Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian kesehatan, dan ICF internasional
- World Health Organization. (2010). *Adolescent health and Development in Nursing and Midwifery education*. Geneva : WHO.

